

ANALISIS NET PROFIT MARGIN PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI KOTA MAKASSAR

Nur Ariyandani¹, Feky Reken², Victor Ernest Huwae³

¹ Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

^{2,3} Universitas Pattimura, Indonesia

e-mail: nurariyandani.s@unsulbar.ac.id

Abstrak

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu indikator penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Indikator ini berguna untuk menyediakan informasi bagi manajemen perusahaan mengenai efisiensi berdasarkan perbandingan antara laba bersih dan penjualan bersih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Net Profit Margin pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data dari dokumen dan hasil wawancara, serta melakukan analisis net profit margin pada pelaku UMKM di Kota Makassar. Hasil penelitian yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar melalui Aplikasi Sidatu Miciko menunjukkan bahwa jenis usaha mikro mendominasi UMKM di Kota Makassar. Usaha mikro ini memiliki modal usaha sampai paling banyak Rp 1.000.000.000 (satu miliar rupiah). Jenis UMKM yang mendominasi adalah Kuliner (164 pelaku usaha), Campuran (152 pelaku usaha), dan Fashion (57 pelaku usaha). Peningkatan net profit margin dilakukan melalui inisiatif pelaku UMKM dan dukungan pemerintah melalui inkubator UMKM Kota Makassar. Dukungan tersebut meliputi pendampingan legalitas produk seperti pengurusan IMB dan Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI), pelatihan digital produk, pendampingan visibilitas produk, dan pelatihan tata kelola keuangan UMKM.

Kata kunci: Net Profit Margin (NPM), UMKM, Peningkatan NPM

Abstract

Net Profit Margin (NPM) is one of the crucial indicators in achieving company objectives. This indicator is useful for providing information to company management regarding efficiency based on the comparison between net profit and net sales. This research aims to analyze the Net Profit Margin of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Makassar City. This study employs a quantitative approach by gathering data from documents and interview results, as well as conducting net profit margin analysis on MSME players in Makassar City. The research findings obtained from the Makassar City Cooperative and MSME Office through the Sidatu Miciko Application indicate that micro-enterprises dominate the MSME sector in Makassar City. These micro-enterprises have a business capital of up to Rp 1,000,000,000 (one billion Indonesian rupiah) at most. The dominant types of MSMEs are Culinary (164 business players), Mixed (152 business players), and Fashion (57 business players). The increase in net profit margin is achieved through the initiatives of MSME players and government support through the MSME Incubator in Makassar City. This support includes product legality assistance such as IMB and Intellectual Property Rights (IPR) management, digital product training, product visibility assistance, and MSME financial management training.

Keywords: Net Profit Margin (NPM), MSMEs, NPM Improvement

PENDAHULUAN

UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Usaha kecil dan menengah merupakan penyumbang terbesar dalam penciptaan lapangan kerja. Saat pandemi Covid-19, banyak masyarakat kehilangan pekerjaan, termasuk usaha kecil yang terpaksa gulung tikar. Kota Makassar memiliki luas wilayah 175,77 km² yang meliputi 15 kecamatan dan 153 kelurahan.

Pemerintah Kota Makassar serius dalam menyiapkan kebangkitan ekonomi warga melalui program lorong wisata. Seluruh unit kerja dari berbagai instansi fokus mencurahkan sumber dayanya untuk meningkatkan pendapatan keluarga di setiap lorong di Kota Makassar (sumber data BPS Kota Makassar).

Peranan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia sangat dominan dan signifikan. UMKM memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi dan

penyerapan tenaga kerja, serta distribusi hasil-hasil pembangunan. Ada tiga indikator utama yang menunjukkan pentingnya UMKM di Indonesia. Pertama, jumlah industri yang besar dan tersebar di setiap sektor ekonomi. Kedua, potensi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja. Ketiga, kontribusi UMKM dalam pembentukan produk domestik bruto (PDB) sangat signifikan (Wijaya, 2018).

Net Profit Margin (NPM) memberikan nilai penjualan setelah dikurangi dengan beban, termasuk pajak, dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu perusahaan. NPM yang baik sangat bergantung pada jenis industri tempat perusahaan beroperasi (Syamsuddin, 2011).

Menurut Kasmir (2019), Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan entitas dalam menciptakan laba dari aktivitas penjualannya. Agustina & Mulyadi (2019) menyatakan bahwa NPM adalah rasio yang menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh entitas dari penjualan setelah dikurangi seluruh beban dalam satu periode. Susyana & Nugraha (2021) menyebutkan bahwa NPM mencerminkan produktivitas organisasi dari transaksi setelah mempertimbangkan semua biaya.

Amyum Syahida (2021) menambahkan bahwa semakin tinggi NPM, semakin menunjukkan bahwa entitas dapat menciptakan keuntungan tinggi dari penjualan. Hal ini menjadi peluang bagi entitas untuk memperluas modal usaha dan meningkatkan kepercayaan dari para financial backer.

Usaha kecil dan menengah di mana pun memegang peranan penting. Usaha besar, agar lincah, harus berperilaku seperti usaha kecil yang saling berkaitan. Dalam pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, strategi pembangunan regional yang mayoritas melibatkan produksi lokal dan usaha kecil untuk penggunaan dan konsumsi lokal sangat dianjurkan. Teori pembangunan ini menekankan pentingnya teknologi madya yang lebih relevan untuk pembangunan yang berorientasi pada manusia.

Salah satu sasaran program PEN adalah menggerakkan UMKM. Untuk itu, Pemerintah mengambil beberapa kebijakan, antara lain subsidi bunga pinjaman, restrukturisasi kredit, pemberian jaminan modal kerja, dan insentif perpajakan. Dana yang dialokasikan untuk skema tersebut sebesar Rp123,46 triliun. Subsidi bunga diberikan untuk memperkuat modal UMKM melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR), kredit Ultra Mikro (UMi), dan penyaluran dana bergulir oleh Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB) Kementerian KUKM.

Pemerintah juga menempatkan dana di perbankan nasional untuk restrukturisasi kredit UMKM dengan alokasi sekitar Rp78,78 triliun. Untuk meningkatkan likuiditas UMKM, Pemerintah memberikan jaminan modal kerja UMKM hingga Rp10 miliar melalui PT Jamkrindo dan Askrindo.

Selain itu, Pemerintah memberikan insentif perpajakan untuk mengurangi beban karyawan UMKM dengan insentif Pajak Penghasilan (PPh Pasal 21) Ditanggung Pemerintah. Pelaku UMKM juga mendapatkan insentif PPh final 0,5% Ditanggung Pemerintah, tanpa perlu melakukan setoran pajak atau pemotongan/pemungutan pajak saat pembayaran. UMKM juga diberikan insentif PPh Pasal 22 Impor.

Sinergi dalam membangun UMKM bertujuan meningkatkan kemampuan keuangan UMKM yang selama ini menjadi masalah. Beberapa permasalahan struktural UMKM yang perlu diselesaikan termasuk kualitas dan kontinuitas produksi, akses pemasaran, packaging produk, dan kualitas SDM di bidang manajerial, keuangan, dan produksi.

Kunci penyelesaian masalah ini berada pada pemerintah daerah (kabupaten dan kota) yang mengetahui kondisi dan kebutuhan UMKM serta memiliki akses langsung ke UMKM. Kerja sama dengan Kementerian/Lembaga terkait, pemerintah provinsi, perguruan tinggi, Bank Indonesia, dan lembaga lainnya diperlukan. Jika pemerintah daerah mau berkomitmen, UMKM akan maju, sehingga tercipta fundamental perekonomian nasional yang kuat untuk Indonesia Maju.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan penyajian data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar. Data ini kemudian dianalisis untuk menghitung net profit margin yang diperoleh oleh pelaku UMKM di Kota Makassar. Data yang telah diberikan disajikan, kemudian dilakukan reduksi data hingga akhirnya menarik kesimpulan dalam penelitian ini. Data penelitian diklasifikasikan berdasarkan kategori seperti penjual makanan dan pakaian, sehingga analisis net profit margin menjadi lebih menarik dan terfokus. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling. Menurut Sugiyono

(2015:122), non-probability sampling adalah teknik penarikan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis non-probability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling insidental. Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dan sesuai dengan kriteria sebagai sumber data. Dalam penelitian ini, digunakan perhitungan sampel menurut Rumus Slovin (Sugiyono, 2011:37).

HASIL DAN PEMBAHASAN

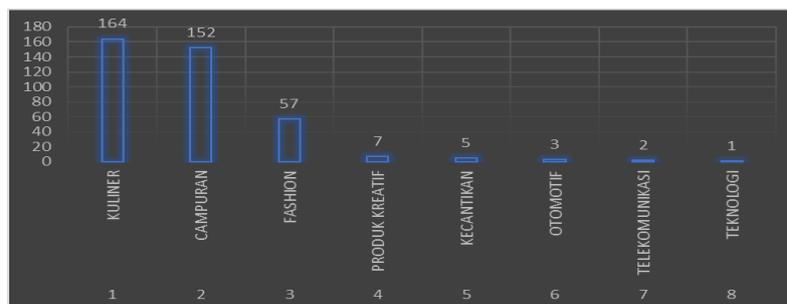
Tabel 1 menunjukkan data yang telah diambil dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar melalui aplikasi Sidatu Miciko, yaitu Sistem Database KUMKM yang dikembangkan untuk menjadi tolak ukur penentuan kebijakan serta acuan dalam menjalankan program prioritas yang sedang dalam proses pengembangan UMKM. Data dalam aplikasi Sidatu Miciko mencakup sebanyak 18.815 UMKM, berikut data per kelurahan di Kota Makassar:

Tabel 1. Data UMKM Kota Makassar

No	Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Biringkanaya	1687
2	Bontoala	826
3	Kep Sangkarrang	223
4	Makassar	1463
5	Mamajang	1398
6	Manggala	2681
7	Mariso	952
8	Panakkukang	973
9	Rappocini	1366
10	Tallo	898
11	Tamalanrea	1464
12	Tamalate	3082
13	Ujung Pandang	806
14	Ujung Tanah	627
15	Wajo	369
Total keseluruhan		18.815

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar

Dari total data keseluruhan sebanyak 18.815 UMKM, saya menggunakan metode Slovin untuk menentukan sampel penelitian. Jumlah populasi ini merupakan ukuran populasi (N) dalam rumus Slovin. Derajat toleransi yang ditentukan sebesar 0,1%, yang diperoleh dari akurasi sebesar 90% dikurangi dari 100%, menghasilkan jumlah sampel minimal sebesar 99,99 atau sama dengan 100. Namun, dari perhitungan yang telah dilakukan, sampel yang diambil adalah sebanyak 394. Pengambilan data ini mencakup beberapa klasifikasi kategori UMKM, yaitu kuliner, fashion, campuran, produk kreatif, dan otomotif. Berikut ini adalah tabel data UMKM sebanyak 394 sampel:

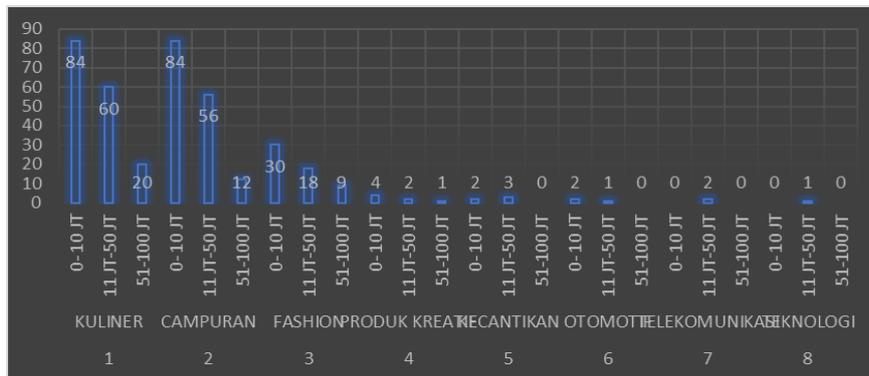


Gambar 1. Data Umkm Kota Makassar

Data di atas menunjukkan dasar untuk analisis net profit margin sesuai dengan metode Slovin. Data tersebut mencakup berbagai jenis UMKM, yaitu kuliner, campuran, fashion, produk kreatif, kecantikan, otomotif, telekomunikasi, dan teknologi. Rincian jumlah UMKM berdasarkan kategori adalah sebagai berikut:

- a. Kuliner: 164 UMKM
- b. Campuran: 152 UMKM
- c. Fashion: 57 UMKM
- d. Produk Kreatif: 7 UMKM
- e. Kecantikan: 5 UMKM
- f. Otomotif: 3 UMKM
- g. Telekomunikasi: 2 UMKM
- h. Teknologi: 1 UMKM

Data yang telah diolah menunjukkan net profit margin untuk setiap sektor UMKM. Berikut ini adalah data yang disajikan:



Gambar 2. Nilai rata-rata profit margin Kota Makassar

Data di atas menunjukkan net profit margin yang terbagi dalam tiga klasifikasi berdasarkan nilai profit:

- a. Rp 0 hingga Rp 10.000.000
- b. Rp 11.000.000 hingga Rp 50.000.000
- c. Rp 51.000.000 hingga Rp 100.000.000

Klasifikasi tersebut termasuk dalam kategori modal usaha mikro yang mencakup Rp 0 hingga Rp 1.000.000.000. Berikut adalah rincian net profit margin berdasarkan klasifikasi dan sektor UMKM:

1. Net Profit Margin Rp 0 hingga Rp 10.000.000:
 - a. Kuliner: 84 UMKM
 - b. Campuran: 84 UMKM
 - c. Fashion: 30 UMKM
 - d. Produk Kreatif: 4 UMKM
 - e. Kecantikan: 2 UMKM
 - f. Otomotif: 2 UMKM
 - g. Telekomunikasi: 0 UMKM
 - h. Teknologi: 0 UMKM
2. Net Profit Margin Rp 11.000.000 hingga Rp 50.000.000:
 - a. Kuliner: 60 UMKM
 - b. Campuran: 56 UMKM
 - c. Fashion: 18 UMKM
 - d. Produk Kreatif: 2 UMKM
 - e. Kecantikan: 3 UMKM
 - f. Otomotif: 1 UMKM
 - g. Telekomunikasi: 2 UMKM
 - h. Teknologi: 1 UMKM
3. Net Profit Margin Rp 51.000.000 hingga Rp 100.000.000:
 - a. Kuliner: 20 UMKM

- b. Campuran: 12 UMKM
- c. Fashion: 9 UMKM
- d. Produk Kreatif: 1 UMKM
- e. Kecantikan: 0 UMKM
- f. Otomotif: 0 UMKM
- g. Telekomunikasi: 0 UMKM
- h. Teknologi: 0 UMKM

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis net profit margin pada UMKM di Kota Makassar memberikan dampak positif bagi para pelaku UMKM, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Analisis net profit margin digunakan sebagai tolak ukur bagi pelaku UMKM yang ingin melakukan ekspansi usaha atau mempertimbangkan pendanaan dari pihak bank. UMKM di Kota Makassar lebih mendominasi sektor usaha kecil, yang sering kali diadakan melalui expo kewirausahaan.

Pelaku UMKM, melalui wawancara yang dilakukan, menyatakan bahwa UMKM sangat membantu ekonomi dengan peningkatan daya beli masyarakat. Pelaku UMKM melakukan perdagangan dengan kesadaran untuk berjuang memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik perlengkapan dapur, sekolah, dan lainnya. Peningkatan net profit margin para pelaku UMKM dilakukan dengan literasi pengetahuan dalam inovasi produk dan pemasaran melalui media sosial, baik secara promosi selebgram maupun secara pribadi.

Tidak hanya pelaku UMKM, Pemerintah Kota Makassar melalui Dinas Koperasi dan UMKM membentuk Inkubator UMKM yang memiliki peranan penting dalam pengembangan UMKM agar menjadi UMKM Naik Kelas. Program dan kegiatan yang dilaksanakan Inkubator UMKM Kota Makassar meliputi pendampingan legalitas produk seperti pengurusan IMB dan Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI), pelatihan digital produk, pendampingan visibilitas produk, dan pelatihan tata kelola keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar melalui Aplikasi Sidatu Miciko menunjukkan bahwa UMKM jenis usaha mikro dengan modal usaha hingga Rp 1.000.000.000 (satu miliar rupiah) mendominasi UMKM di Kota Makassar. 2) Jenis UMKM yang mendominasi di Kota Makassar adalah kuliner, campuran, dan fashion. 3) Peningkatan net profit margin dilakukan oleh pemerintah melalui Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar dengan membentuk Inkubator UMKM, yang bertujuan untuk membantu UMKM naik kelas melalui program-program yang telah ditentukan. 4) UMKM juga berupaya meningkatkan net profit margin dengan melakukan inovasi produk dan memanfaatkan media sosial.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pemerintah Kota Makassar terus mendukung UMKM dengan fokus pada sektor kuliner, campuran, dan fashion yang dominan. Langkah-langkah seperti meningkatkan akses ke Inkubator UMKM dan mendukung inovasi produk serta pemanfaatan media sosial dapat lebih meningkatkan net profit margin bagi UMKM dan kontribusi ekonomi lokal secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam memberikan wawasan dan kontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. N., & Mulyadi. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 106–115.
- Desiyanti, R. (2021). Literasi dan Inklusi Keuangan serta Indeks Utilitas UMKM di Padang. *BISMAN Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2(2), 122.
- Ekananda, M. (2019). *Investment Management*. Jakarta: Erlangga Publisher.

- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kiki Tia Monica (2023). Influence of Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, and Net Profit Margin on Stock Price. *Scientia: Social, Sciences and Humanities*, Vol 2 No. 1 Hal 88-94.
- Nainggolan, A. (2019). The Effect of EPS, ROE, NPM, DER, PER on Stock Prices in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2017 Period. *Journal of Management*, 5(2), 61–70.
- OI Sarah Magfirah B, Yulia Fitri (2019). Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dengan Penggunaan Biaya Standar Dalam Meningkatkan Rasio Net Profit Margin (Studi Empiris Pada UMKM Dendeng Sapi Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol 4 No. 2 Hal 334-343.
- Ono Tarsono. (2021). The Effect Of Debt Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin On Stock Prices. *International Journal of Social Science (IJSS)*.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah [JDIH BPK RI]. Peraturan.bpk.go.id.
- Paramita Poddala. (2023). Analisis Literasi Keuangan Terhadap Efektivitas Akuntansi pada UMKM Kota Makassar. *MANDAR JOURNAL*, Vol 5 No 2 (2023): Periode Juni.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Rusdi. Peran Fintech, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar. *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)*. Vol. 4 No. 3.
- Rustan (2023). The Role Of Financial Management In Makassar City Food Micro, Small, Medium And Enterprises (MSMEs) To Develop Business. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, Vol 4(2) 2023: 1568-1574.
- S Bidol, Syamduddin (2022). Analisis Pendapatan UMKM di Kelurahan Tamalanrea Kota Makassar selama masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen dan Organisasi Review (MANOR)*.
- Sugiyono (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sigarlaki, Priska dkk (2014). Analisis Net Profit Margin pada Perusahaan Depot Air Minum di Lingkungan Kampus Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA*, Vol 2 No. 2 Hal 1617-1625.
- Syamsuddin, Lukman. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Edisi Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Wijaya. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Kopi Di Era Pandemi Covid-19.
- Wuku Astuti. (2021). A Literature Review of Net Profit Margin. *Social Sciences Studies*, Vol. 1 No. 2 2021 Page 115-128.